

PENDIDIKAN PEMAKAI BAGI MAHASISWA BARU DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

Drs. Subirman Musa, M.Hum.
Staf Pengajar pada UPBJJ-UT Makassar

ABSTRAK

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan sebuah sarana penunjang yang didirikan untuk mendukung kegiatan Civitas Akademik, di mana Perguruan Tinggi itu berada. Dalam buku pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi disebutkan bahwa, Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan unsur penunjang Perguruan Tinggi dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk itu Perpustakaan perlu mengadakan, menghimpun, mengolah, menyimpan dan melayani koleksinya yang berisi informasi yang dibutuhkan oleh Pengguna. Mengingat begitu berarti dan pentingnya perpustakaan bagi Pengguna, maka perlu diadakan suatu kegiatan yang memperlihatkan dan menjelaskan manfaat pentingnya Perpustakaan bagi seluruh sivitas akademiknya. Hal yang sering terjadi adalah bahwa kemampuan pemakai dalam memanfaatkan Perpustakaan merupakan dasar yang amat penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Selain itu Perpustakaan diharapkan mampu untuk mendidik pemakai untuk tertib dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan semua koleksinya secara maksimal. Dengan demikian Perpustakaan akan berfungsi secara optimal apabila penggunaanya dapat mengetahui dengan baik dan cepat di mana dan bagaimana cara menemukan sumber informasi yang mereka butuhkan.

Kata kunci : *pendidikan pemakai, perpustakaan*

ABSTRACT

University Library is a supporting infrastructure established to support the activities of the Academic Civitas, where universities are located. In the guidebook mentioned that the University Library, University Library a support element universities in education, research and community service. Libraries necessary for the conduct, collect, process, store and melayani collection that contains the information required by Users. Given the meaning and importance of libraries for Users will need to be an activity that shows and explains the benefits of the importance of the Library for the entire academic community. It often happens is that the ability of users to utilize basic library is very important in achieving educational success. In addition the Library will be able to educate users to the orderly and responsible in utilizing all of his collection to the fullest. Thus the library will function optimally when users can know well and quickly where and how to find the resources they need.

Keywords: *user education, library*

I. PENDAHULUAN

Keberadaan perpustakaan pada suatu lembaga pendidikan terutama pendidikan tinggi sangat diperlukan. Begitu pentingnya peranan perpustakaan ini, sehingga dapat dikatakan bahwa eksistensi perpustakaan berperan sebagai jantungnya perguruan tinggi (Lasa, 86 : 74). Hal tersebut dilandasi dengan fungsi perpustakaan yang berupaya memberikan dan melengkapi fasilitas membaca untuk kepentingan pendidikan, rekreatif dan penelitian. Melalui kegiatan yang dilakukannya meliputi: mengumpulkan, melestarikan, mengolah, memanfaatkan dan menyebarkan informasi sesuai kurikulum, diharapkan perpustakaan dapat memperkaya khasanah keilmuan dan wawasan pemahaman baik bagi dosen, mahasiswa maupun personil perguruan tinggi lainnya.

Sebagai sumber informasi dan tempat menyebarkan ilmu pengetahuan, perpustakaan perguruan tinggi merupakan jembatan program pendidikan di perguruan tinggi. Bagaimanapun belajar di perguruan tinggi lebih bersifat individual dan tidak hanya mengandalkan curahan ilmu pengetahuan dari dosennya saja. Oleh karena itu pada awal perkuliahan perlu dibuat komitmen bersama antara dosen dengan mahasiswa tentang perkuliahan yang akan dijalani, aturan mainnya dan buku-buku referensi yang wajib dipelajari. Di dalam memanfaatkan perpustakaan tersebut, tidak semua mahasiswa baru memahami bagaimana cara menggunakan perpustakaan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu pihak perpustakaan sebaiknya mengadakan semacam bimbingan atau pendidikan pemakai perpustakaan untuk menuntun bagaimana mahasiswa menggunakan perpustakaan, dan fasilitas yang ada di dalamnya.

II. TUJUAN

Tujuan utama diadakannya kegiatan pendidikan pengguna perpustakaan adalah untuk memperkenalkan ke pemakai bahwa perpustakaan adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat koleksi dan sumber informasi lain.

1. Agar mahasiswa menggunakan perpustakaan secara efektif dan efisien.
2. Agar mahasiswa menggunakan sumber-sumber literatur dan dapat menemukan informasi yang relevan dengan masalah yang dihadapi.
3. Memberi pengertian pada mahasiswa akan tersedianya informasi di perpustakaan dalam bentuk tercetak atau tidak tercetak.

4. Memperkenalkan kepada mahasiswa jenis-jenis koleksi serta ciri-cirinya.
5. Memberikan latihan atau petunjuk dalam menggunakan perpustakaan dan sumber-sumber informasi agar mahasiswa mampu meneliti suatu masalah, menemukan materi yang relevan, mempelajari dan memecahkan masalah.
6. Mengembangkan minat baca masyarakat pemakainya.
7. Memperpendek jarak antara pustakawan dengan pemakainya.
8. Menuju masyarakat informasi.

Pentingnya program pendidikan pemakai perpustakaan bagi mahasiswa baru di perguruan tinggi perlu mendapat perhatian. Hal ini ditambah lagi dengan hasil penelitian di tingkat perguruan tinggi yang menunjukkan bahwa ketrampilan dasar mahasiswa dalam menelusuri informasi ilmiah sangat rendah (Wering, 1989:2).

Kebanyakan mahasiswa belum tahu fungsi dan manfaat kartu katalog sebagai salah satu sarana temu kembali informasi di perpustakaan. Untuk mengatasi masalah tersebut pendidikan pemakai perpustakaan mutlak diperlukan. Pendidikan pemakai perpustakaan merupakan kegiatan yang diberikan kepada pengguna perpustakaan mengenai cara menggunakan perpustakaan. Bagi pengunjung yang pertama kali datang, perpustakaan sering merupakan tempat yang membingungkan.

Hal tersebut karena susunan koleksinya yang agak kompleks. Akan lebih mempermudah bagi para pengguna perpustakaan kalau mereka mengenal secara fisik perpustakaan, sehingga dan frustrasi dapat dihindarkan. Lebih dari itu, program pendidikan pemakai perpustakaan memungkinkan mahasiswa untuk mampu memanfaatkan sumber-sumber informasi di perpustakaan untuk menunjang pendidikannya baik pada jalur formal maupun non formal, yaitu bekal pemahamannya mengenai cara-cara penggunaan alat bantu penelusuran informasi, seperti kartu katalog, koleksi referensi, dan lain-lain.

Mengingat kemampuan dalam menelusuri informasi di perpustakaan merupakan aspek penting dalam menunjang kegiatan belajar mahasiswa dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan seumur hidup, karena mahasiswa akan selalu belajar dan belajar.

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi perlunya diadakan kegiatan pendidikan Pengguna di perpustakaan perguruan tinggi, diantaranya adalah :

- a. Bahwa perpustakaan adalah organisasi yang selalu tumbuh dan berkembang. Sehingga segala perkembangan yang terjadi dalam perpustakaan yang ada kaitannya dengan pemanfaatan sumber-sumber informasi dan pelayanan harus disebarluaskan kepada pemakai cara yang dapat ditempuh adalah dengan melaksanakan pendidikan pemakai.
- b. Bahwa setiap buku ada sasaran pembacanya yang tepat. Pengadaan buku di perpustakaan hendaknya melalui tahap seleksi berdasarkan kebutuhan pemakai dengan begitu diharapkan semua koleksi buku yang dimiliki perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pembaca yang tepat.
- c. Setiap pembaca tersedia bacaan yang tepat. Koleksi buku di perpustakaan disediakan dengan memperhatikan aspek pengguna, yaitu siapa yang memanfaatkan koleksi buku tersebut. Sehingga diharapkan pengguna perpustakaan dapat memperoleh pilihan bacaan yang tepat.
- d. Bahwa semua buku yang ada di perpustakaan harus dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pengguna. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan perpustakaan, yaitu bahwa pengadaan koleksi buku betul-betul berorientasi pada pengguna. Setelah diadakan maka buku sesegera mungkin diolah dengan sistem yang memudahkan pengguna yang menemukan kembali koleksi tersebut jika diperlukan. Setelah diolah, buku dilayankan ke pengguna dan pihak perpustakaan harus proaktif dalam memberikan informasi mengenai buku-buku baru tersebut, sehingga pengguna dapat mengetahui perkembangan koleksi terbaru perpustakaan.
- e. Bahwa pendidikan pemakai menghemat waktu bagi pembacanya. Dengan program tersebut diharapkan mahasiswa baru terbekali dengan segala pengetahuan tentang pemanfaatan sumber-sumber informasi dengan baik, sehingga ketika ke perpustakaan dengan cepat dapat menemukan informasi yang dikehendaki, tanpa harus berlama-lama mengalami kebingungan.
- f. Pustakawan tidak hanya sekedar mengolah buku, tetapi harus berfungsi sebagai pendidik. Diharapkan pustakawan dapat memberi bimbingan kepada pengguna dengan baik mengenai cara-cara memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan, dalam konteks demikian maka pustakawan adalah seorang pendidik.

- g. Perpustakaan merupakan investasi yang mahal sehingga harus dimanfaatkan. Koleksi dan fasilitas yang diadakan dengan biaya yang tidak sedikit, jadi sedapat mungkin perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh penggunanya.

III. PENGERTIAN PENDIDIKAN PEMAKAI DAN PENGGUNA

1. Pendidikan Pemakai

Dalam bahasa Inggris ada bermacam-macam istilah yang dipakai untuk mendefinisikan pendidikan pengguna di antaranya *user education* (pendidikan pengguna, bimbingan pengguna), *library orientation* (orientasi perpustakaan, penyuluhan perpustakaan), *library instruction* (pengajaran perpustakaan), *bibliographic instruction*, *library use instruction*, dan *user guidance*.

Berikut ini beberapa pendapat mengenai definisi pendidikan pengguna:

1. Hazel Mews: “...*instruction given to readers to help them make the best use of a library*”. (Pendidikan Pengguna adalah instruksi yang diberikan kepada pemakai agar mereka dapat menggunakan perpustakaan dengan baik).
2. Renford and Hendrickson : “...*encompass all activities designed to teach the user about library resources and research techniques*”. (Pendidikan pengguna adalah cara suatu kegiatan pengajaran dengan menggunakan berbagai sumber perpustakaan dan cara-cara penelitian).
3. Malley : “...*a process whereby the library user is firstly made aware of the extend and number of the library s resources, of its services and of the information sources available to him or her, and secondly taught how to use these resources, servicces and sources*”. (Pendidikan pengguna adalah suatu proses dimana pengguna perpustakaan untuk pertama kali diberi pemahaman dan pengertian sumber-sumber perpustakaan, termasuk pelayanan dan sumber-sumber informasi yang saling terkait, bagaimana menggunakan sumber-sumber tersebut, bagaimana pelayanannya dan di mana sumbernya).

Dalam pendidikan pengguna, Malley (1984) membedakan pendidikan pengguna ke dalam dua hal yaitu *library orientation* dan *library instruction*. Orientasi perpustakaan bertu-

juan untuk mengenalkan pengguna akan keberadaan perpustakaan dan layanan apa saja yang tersedia di perpustakaan juga memungkinkan pengguna mempelajari secara umum bagaimana menggunakan perpustakaan, jam buka, letak koleksi tertentu dan cara meminjam koleksi perpustakaan.

Sedangkan Ratnaningsih (1994) memberikan tujuan orientasi perpustakaan yaitu :

1. Mengetahui fasilitas yang tersedia di perpustakaan.
2. Mengetahui kewajiban yang harus dipenuhi
3. Mengetahui tata letak gedung, ruang koleksi serta layanan yang tersedia.
4. Mengerti tata cara menggunakan catalog, komputer dan media teknologi lain.
5. Mampu memanfaatkan perpustakaan secara maksimal dengan efektif dan efisien.
6. Mampu menemukan koleksi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat.
7. Dapat menggunakan sumber-sumber penelusuran referensi, baik secara tradisional maupun media elektronik yang ada.
8. Termotivasi senang belajar di perpustakaan.

Instruksi perpustakaan bertujuan agar para pemakai dapat memperoleh informasi yang diperlukan dengan tujuan tertentu dengan menggunakan semua sumber daya dan bahan yang tersedia di perpustakaan. Instruksi perpustakaan berkaitan dengan temu kembali informasi.

Tujuan instruksi perpustakaan menurut Ratnaningsih (1994) adalah memberikan bimbingan bagi pemakai dengan tingkatan tertentu dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Mampu memanfaatkan perpustakaan secara efektif dan efisien
- b. Mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam penemuan informasi yang mereka butuhkan
- c. Mampu menelusur informasi melalui sarana sarana penelusuran informasi yang ada
- d. Memahami penelusuran bibliografi baik secara manual (catalog) maupun dengan media teknologi (computer, CD ROM dsb).

2. Pengguna

Pengguna perpustakaan dapat dikatakan sebagai orang yang berhubungan dengan perpustakaan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam hubungannya dengan kebutuhan informasi. *Sulistyo Basuki (1992)* memberi pengertian pengguna adalah orang yang ditemuinya tatkala orang tersebut memerlukan dokumen

primer atau menghendaki penelusuran bibliografi. Pada sistem yang memiliki pangkalan data elektronik, pengguna adalah orang yang menelusur pangkalan data tersebut. Ada yang menganggap pengguna adalah klien jasa informasi dan juga produsen informasi. Pandangan lain menganggap pengguna sebagai bagian integral dari sistem informasi.

Kalau mengacu pada pendapat di atas, maka pengguna perpustakaan perguruan tinggi adalah siapa saja yang berhubungan dan memerjukan perpustakaan, dalam hal ini adalah mahasiswa sebagai konsumen informasi, staf pengajar sebagai konsumen juga produsen informasi dan para pemegang keputusan atau administrator di lingkungan perguruan tinggi yang juga sebagai konsumen dan produsen informasi.

IV. ALASAN DIADAKANNYA PENDIDIKAN PENGGUNA DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

Program pendidikan pengguna perpustakaan (*user education programme*) bagi mahasiswa perguruan tinggi perlu mendapatkan perhatian. Berbagai alasan dikemukakan mengapa program tersebut dilaksanakan oleh perpustakaan.

Hal yang sering disoroti adalah :

1. Kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan merupakan dasar yang amat penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan.
2. Selain itu perpustakaan diharapkan mampu berfungsi dalam mendidik mahasiswa untuk menjadi pengguna yang tertib dan bertanggung jawab.
3. Di sisi lain perpustakaan senantiasa mengupayakan agar segala kekayaan dalam bentuk koleksi, baik tercetak maupun terekam, dengan segala fasilitas dan pelayanannya, dapat digunakan secara maksimal oleh pengguna.

Mengenai kapan pendidikan pengguna dapat dilaksanakan, tergantung kepada kedua pihak, yaitu antara pengguna dan perpustakaan. Beberapa perpustakaan perguruan tinggi melaksanakan program ini sebagai program wajib bagi setiap pengguna perpustakaan, yang dilaksanakan secara kontinyu dan terjadwal.

Tempat pelaksanaan dapat di perpustakaan atau fakultas, disesuaikan dengan fasilitas yang ada. Tetapi nampaknya perpustakaan merupakan salah satu alternatif terbaik sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan pengguna, mengingat perpustakaan merupakan unsur pendukung terpen

ting dalam penyelenggaraan program pendidikan pengguna. Tentu saja perpustakaan harus menyelenggarakan kerja sama dengan fakultas agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Beberapa perguruan tinggi di Indonesia telah melaksanakan program pendidikan pengguna, di antaranya adalah Universitas Gadjah Mada, Institut Pertanian Bogor, Universitas Airlangga, Universitas Indonesia, Universitas Bina Nusantara, Universitas Atmajaya, Universitas Pelita Harapan, Universitas Sanata Dharma serta beberapa universitas lain.

Cara dan waktu pelaksanaan pendidikan pengguna berbeda-beda. Ada yang memasukkan program pada saat orientasi studi dan pengenalan kampus (ospek) dan ada pula yang memasukkan dalam mata kuliah tertentu.

Berbagai pendidikan pengguna yang diterapkan di beberapa perguruan tinggi belum mencapai hasil maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Kurangnya tenaga pustakawan profesional,
- b. kurangnya fasilitas perpustakaan,
- c. Belum terjalinnnya kerjasama di antara staf, pustakawan dan pengguna, serta
- d. Perencanaan program yang belum tepat.

Kadang-kadang pelaksanaan program tidak memperhatikan beberapa aspek seperti tujuan program, waktu pelaksanaan, materi yang akan disampaikan, siapa pelaksananya, serta metode yang akan digunakan. Sehingga terkesan hanya melaksanakan suatu program rutin, tanpa dipikirkan hasil yang akan dicapai. Tulisan berikut akan mencoba memberi gambaran pendidikan pengguna perpustakaan secara teoritis.

Metode Pendidikan Pengguna

Agar program pendidikan pengguna perpustakaan dapat memperoleh hasil yang maksimal, perlu menentukan metode apa yang kira-kira sesuai dan efektif digunakan. Dalam memilih metode perlu pula dipertimbangkan medianya, karena masing-masing media mempunyai daya guna yang berbeda.

Menurut Fjalbbrant dan Malley (Ratnangsih, 1994) metode pengajaran yang cocok bagi program pendidikan pengguna secara garis besar dapat dibagi tiga kelompok yaitu: 1).Metode yang sesuai pendidikan kelompok; 2). Metode yang sesuai untuk pendidikan individu/perorangan dan 3). Metode yang dapat dipakai baik bagi pendidikan kelompok maupun perorangan.

Metode yang dipilih dalam penyajian, masih pula harus mempertimbangkan subyek yang diajarkan, pengguna yang mengikuti pendidikan dan pengajar atau pembimbingnya.

Dalam pendidikan pengguna dapat juga memilih beberapa metode antara lain :

- a. Ceramah.
- b. Seminar/tutorial/demonstrasi
- c. Wisata perpustakaan
- d. Metode audio visual : Film, Video tape, Slide
- e. Bentuk tercetak : Brosur, Leaflet
- f. Latihan/Praktek
- g. Program bimbingan kelompok
- h. Program bimbingan khusus
- i. Program bimbingan individu

Pelaksanaan Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pelaksanaan pendidikan pengguna dapat dilakukan dengan tiga tingkatan antara lain:

a. *Orientasi*

Orientasi ini biasanya dilakukan pada mahasiswa baru pada awal perkuliahan. Kegiatan dengan materi mengenai pentingnya perpustakaan, jam buka perpustakaan, sarana temu kembali informasi, jasa perpustakaan, jenis koleksi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan peraturan perpustakaan. Metode pendidikan pengguna yang dapat digunakan adalah ceramah dengan prinsip pengenalan, kunjungan perpustakaan dan demonstrasi atau peragaan.

Pelaksanaan dalam pemberian pendidikan pengguna pada tingkat ini adalah minimal pustakawan dengan kualifikasi setingkat sarjana muda ilmu perpustakaan.

b. *Pendidikan pengguna pada tingkatan tertentu*

Pendidikan pengguna pada tingkatan tertentu ini, ada yang melalui jalur ceramah umum, ada juga melalui bimbingan individu atau kelompok (non kurikulum). Untuk ceramah umum biasanya diadakan di ruangan yang lebih besar dan luas tanpa melihat fakultas dari mahasiswa baru. Dan untuk jalur non kurikulum (bimbingan individu/kelompok) pendidikan pengguna dapat dilakukan oleh pustakawan dengan cara bimbingan langsung pada masing-masing pengguna. Dapa tjuga dibuka kelas pada jumlah tertentu dan dilaksanakan pendidikan pengguna Pembahasan di perpustakaan. Materi pendidikan pengguna pada tingkatan ini sama dengan materi orientasi, namun ada penekanan dalam

materi penggunaan sarana temu kembali informasi (katalog, indeks, abstrak dan bibliografi) juga penelusuran informasi otomatis. Staf pelaksanaannya bisa pustakawan atau yang berkualifikasi sarjana muda bidang ilmu perpustakaan. Untuk materi praktek di perpustakaan bisa dibantu oleh asisten pustakawan. Metode yang cocok adalah ceramah, demonstrasi dan praktek/latihan.

c. *Pendidikan pemakai melalui homepage*

Walau masih dirasa mahal, tetapi akan sangat membantu bila memiliki home page yang bisa diakses oleh penggunaannya setiap saat. Pada mulanya untuk mendirikan homepage mungkin dirasa mahal, tetapi bila dinilai dengan manfaatnya di masa akan datang, maka fasilitas ini lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan metode lainnya yang tersebut di atas. Fasilitas ini bisa diakses di manapun dan kapanpun oleh pengguna perpustakaan.

Fasilitas homepage untuk pendidikan pengguna telah dilakukan oleh perpustakaan di luar negeri misalnya di Perpustakaan Pusat University of The Ryukyus Japan, dimana perpustakaan menyampaikan informasi kegiatannya yang dapat diakses penggunaannya dimanapun berada. Informasi tersebut adalah:

1. Informasi.
2. Petunjuk menggunakan perpustakaan
3. OPAC dan database CD-ROM (searching)
4. Pengantar bahan – bahan lokal
5. Pameran
6. Bulletin perpustakaan

Walau kiranya metode ini masih kurang biasa ada di Indonesia, tetapi nantinya kita juga akan menuju ke sana, karena metode tersebut lebih efisien dan efektif. Keuntungan metode tersebut antara lain: Cepat dan dapat diperbaharui setiap saat; tidak perlu waktu khusus untuk menyampaikannya (bahkan bisa sepanjang tahun); serta bila Bila dihitung secara keseluruhan akan lebih murah

d. *Evaluasi*

Tujuan evaluasi adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam penyelenggaraan program pendidikan pengguna. Evaluasi dapat dilakukan dua cara:

1. Melalui sumber informasinya berupa:
 - ❖ Daftar pertanyaan-pertanyaan referensi yang masuk,
 - ❖ Jumlah peminjam buku,

- ❖ Jumlah pembaca
- ❖ Dan para pengguna perpustakaan umumnya

2. Melalui metode pengumpulan data, yaitu :

- ❖ Wawancara , observasi, dsb
- ❖ Melihat data statistic

V. Kesimpulan

Pendidikan pemakai dilaksanakan secara berkala dan terus menerus akan sangat menunjang dalam usaha pengoptimalan pelayanan perpustakaan perguruan tinggi. Bila tahapan-tahapan pendidikan pengguna dilakukan sesuai prosedur diatas maka akan tercapailah tujuan pendidikan pengguna, yaitu :

1. Meningkatkan ketrampilan pengguna agar mampu memanfaatkan kemudahan sumber daya perpustakaan secara mandiri.
2. Membekali pengguna dengan teknik yang memadai dan sesuai untuk menemukan informasi dalam subjek tertentu.
3. Meningkatkan pemanfaatan sumber daya dan pelayanan perpustakaan.
4. Mempromosikan pelayanan perpustakaan
5. Menyiapkan pengguna agar dapat mengantisipasi perkembangan ilmu dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fjallbrant, Nancy dan Malley, Ian. 1987. *User Education in Libraries*. London: Clive Bingley.
- Heri Hidayati W. 1989. *Bimbingan Pengguna Perpustakaan di Perguruan Tinggi : Menjadi Keharusan dan Kebutuhan*. Pikiran Rakyat 13 Februari 1989.
- Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Perpustakaan Perguruan Tinggi : Buku Pedoman*. Jakarta : Dirjen Dikti, 1994
- Lasa, H.S. 1986. *Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi dan Layanan yang Diberikan*. Lontara No. 33
- Mews, Hazel. 1972. *Reader Instruction In Colleges And Universities*. London : The Library Association.
- Roesma, Lily Irawati. 1988. *Pendidikan Pemakai Untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi di Indonesia : Suatu Usul*. Makalah disampaikan pada seminar tentang perpustakaan di Bandung.
- Sulistyo-Basuki, 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

